

**KONTRIBUSI USAHATANI TEMBAKAU TERHADAP PENDAPATAN  
RUMAH TANGGA PETANI DI DESA KATEKAN KECAMATAN NGADIREJO  
KABUPATEN TEMANGGUNG**

***TOBACCO FARMING CONTRIBUTION TO THE FARMER'S HOUSEHOLD INCOME  
IN KATEKAN VILLAGE NGADIREJO SUB DISTRICT TEMANGGUNG REGENCY***

**Tri Puspita Ganes Agustina<sup>1\*</sup>, Siswanto Imam Santoso<sup>2</sup>, Mukson<sup>3</sup>**

<sup>1\*23</sup>Program Studi Agribisnis, Departemen Pertanian, Fakultas Peternakan dan Pertanian,  
Universitas Diponegoro, Semarang

<sup>1\*</sup>Email: puspitaganes29@gmail.com,

<sup>2</sup>Email: sisdaris2005@yahoo.com, <sup>3</sup>Email: mukson.fapetundip@gmail.com

\*Penulis korespondensi: puspitaganes29@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the condition of Katekan Village, Ngadirejo District, Temanggung Regency, when the dry season always plant tobacco. Tobacco farming becomes the main livelihood for farmers in Katekan Village so it is necessary to know how much the contribution of tobacco farming to the household income of farmers. The purpose of this study was to determine the income and profitability of tobacco farming, to analyze the differences in income between tobacco farming and non-tobacco farming income, and to determine the value of the contribution of tobacco farming income to the total household income of farmers in Katekan Village. Survey method was used in this research. Sampling is done by simple random sampling method. The number of samples taken was 40 respondents. Respondent characteristic data were analyzed using descriptive analysis, while the calculation of tobacco farming income data was analyzed using farm analysis. Hypothesis testing is done by one sample t-test and paired sample t-test. The results showed that tobacco farming income per planting season was Rp. 16,035,123 or around Rp. 2.672.520 per month. Income outside of tobacco farming per season is IDR 7,217,509 or IDR 1,202,918 per month. The total household income of farmers per planting season is Rp. 23,252,632. Tobacco farming has a profitability value of 66.10% which means profitable. There is a difference between tobacco farming income and non-tobacco farming income. Tobacco farming contributes 69% of farmer's household income and non-tobacco farm income contributes 31%.*

**Keywords:** farm contribution, profitability, tobacco.

**ABSTRAK**

Usahatani tembakau menjadi mata pencaharian utama bagi petani di Desa Katekan Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung. Tanaman tembakau diusahakan oleh petani pada saat musim kemarau dengan harapan memperoleh tingkat pendapatan yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pendapatan dan profitabilitas usahatani tembakau, perbedaan pendapatan antara usahatani tembakau dengan pendapatan di luar usahatani tembakau, dan besarnya nilai kontribusi pendapatan usahatani tembakau terhadap total pendapatan rumah tangga petani di Desa Katekan. Metode penelitian yang digunakan adalah survei. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling*.

Jumlah sampel yang diambil sebanyak 40 responden. Data karakteristik responden dianalisis menggunakan analisis deskriptif, sedangkan perhitungan data pendapatan usahatani tembakau dianalisis menggunakan analisis usahatani. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *one sample t-test* dan *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usahatani tembakau per musim tanam yaitu Rp 16.035.123 atau sekitar Rp 2.672.520 per bulan. Pendapatan di luar usahatani tembakau per musim yaitu Rp 7.217.509 atau Rp 1.202.918 per bulan. Total pendapatan rumah tangga petani per musim tanam Rp 23.252.632. Usahatani tembakau memiliki nilai profitabilitas 66,10% yang berarti menguntungkan. Terdapat perbedaan antara pendapatan usatani tembakau dengan pendapatan di luar usahatani tembakau. Usahatani tembakau memberikan kontribusi terhadap total pendapatan rumah tangga petani senilai 69% dan pendapatan di luar usahatani tembakau memberikan kontribusi senilai 31%.

**Kata kunci:** kontribusi usahatani, profitabilitas, tembakau.

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Indonesia memiliki peranan penting dalam pembangunan nasional guna mencapai swasembada pangan, memperluas peluang kerja di pedesaan, menjadi sumber devisa selain migas serta meningkatkan pendapatan petani. Menurut (Ekowati et al., 2014) pertanian merupakan kegiatan campur tangan manusia terhadap perkembangan baik tumbuhan maupun hewan agar terorganisasi dengan baik sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhannya. Perkebunan komoditi tembakau merupakan salah satu bidang usaha yang cukup berperan dalam sektor pertanian Indonesia. Sentra produksi tembakau kualitas unggul di Jawa Tengah adalah daerah Temanggung yang disebut sebagai Kota Tembakau. Kegiatan usahatani tembakau berlangsung hampir di semua desa di Kabupaten Temanggung termasuk Desa Katekan dengan dengan luas panen tertinggi di Kecamatan Ngadirejo yaitu sekitar 374 hektar dengan produksi sekitar 187 kwintal (BPS, 2018).

Aktivitas pertanian selain usahatani tembakau juga dilakukan petani baik sebagai petani kopi, petani cabai, petani bawang, bahkan pegawai dan pekerjaan sebagai buruh serta lainnya. Namun dalam menjalankan kegiatan usahatani khususnya usahatani tembakau di Desa Katekan, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung mengalami penurunan produksi yang cukup signifikan dari tahun 2015 hingga tahun 2018. Selisih penurunan produksi 2.390,31 kwintal dari tahun 2015 dengan produksi 2.577,31 kwintal menjadi 187 kwintal di tahun 2018 (BPS, 2019). Penurunan produksi tembakau yang ekstrim di Desa Katekan, menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian terhadap usahatani tembakau yang menjadi mata pencaharian utama responden rumah tangga petani di Desa Katekan Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung terutama pada musim kemarau.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Menganalisis pendapatan usahatani tembakau dan pendapatan di luar usahatani tembakau di Desa Katekan, Kecamatan Ngadirejo, kabupaten Temanggung. 2) Mengetahui profitabilitas usahatani tembakau di Desa Katekan. 3) Membandingkan rata-rata pendapatan di luar usahatani tembakau di Desa Katekan. 4) Mengetahui kontribusi pendapatan usahatani tembakau terhadap pendapatan total rumah tangga petani di Desa Katekan. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi semua pihak yang berkaitan dalam usahatani tembakau serta dapat digunakan sebagai bahan referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – April 2020 di Desa Katekan, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung, menggunakan metode survai. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa Desa Katekan merupakan daerah dimana perkebunan tembakau menjadi komoditas unggulan sebagai sumber utama pendapatan rumah tangga petani ketika musim kemarau serta memiliki produktivitas yang tinggi di Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung berdasarkan data BPS 2018. Metode *purposive* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008).

Sampel dalam penelitian ini adalah rumah tangga petani tembakau yang memiliki pendapatan lain yang berasal dari luar usahatani tembakau. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Sampel merupakan anggota dari Gabungan Kelompok Tani Budi Lestari yang aktif dalam kegiatan usahatani tembakau di Desa Katekan meliputi dengan jumlah kurang lebih 160 orang. Teknik *simple random sampling* adalah pengambilan sampel secara acak dengan peluang yang sama besar untuk terpilih menjadi sampel (Hoar & Fallo, 2017). Jumlah sampel yang diambil yaitu 40 rumah tangga petani tembakau yang dihitung menggunakan rumus slovin. Berikut perhitungan penentuan jumlah sampel:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$n = \frac{160}{1 + (160 \times (0,15)^2)} = 34,78$$

Penelitian ini diambil sampel sebanyak 40 responden untuk meningkatkan presisi penelitian. Hipotesis dalam penelitian adalah:

1. Usahatani tembakau menguntungkan
2. Terdapat perbedaan pendapatan usahatani tembakau dengan pendapatan di luar usahatani tembakau
3. Pendapatan usahatani tembakau memberikan kontribusi lebih dari 50% terhadap pendapatan total rumah tangga petani.

Biaya, penerimaan dan pendapatan dalam kegiatan usahatani dirumuskan sebagai berikut (Suratiyah, 2015) :

- Biaya total (TC) = Biaya tetap (FC) + Biaya variabel (VC),
- Penerimaan (Py) = Harga produksi (Py) x Jumlah produksi (Y) dan
- Pendapatan (I) = Penerimaan (Py) – biaya (TC)

Profitabilitas merupakan rasio laba/biaya menurut (Ekowati et al., 2014) adalah:

Profitabilitas = Pendapatan Bersih Biaya Produksi

Hipotesis 1 diuji dengan menggunakan *one sample t-test* yang dibandingkan dengan suku bunga bank BRI 6 bulan yaitu 2,25%.

Total pendapatan rumah tangga yang dirumuskan (Rahim & Diah, 2008) adalah:

Total Pendapatan Rumah Tangga ( $Y_{tot}$ ) =  $Y_1 + Y_2 + Y_n$

Hipotesis 2 diuji dengan menggunakan *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan pendapatan usahatani tembakau dengan pendapatan di luar usahatani tembakau.

Kontribusi usahatani dapat dihitung dengan rumus (Rahim & Diah, 2008) yaitu:

Presentase kontribusi pendapatan (%) =  $\frac{\text{Pendapatan Usahatani}}{\text{Total Pendapatan Rumah Tangga Petani}} \times 100\%$

Hipotesis 3 diuji dengan menggunakan *one sample t-test* yang dibandingkan dengan kontribusi minimal terhadap pendapatan rumah tangga tani yaitu sebesar 50%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden Rumah Tangga Petani Tembakau

Karakteristik responden petani tembakau di Desa Katekan, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung dapat dilihat pada tabel 1 yang diketahui bahwa rata-rata umur petani responden berkisar antara 40 – 49 tahun dengan persentase tertinggi yaitu 57,5%. Rata-rata responden petani tembakau memiliki pendidikan SMA/ sederajat dengan persentase 35% serta

32,5% diantaranya berpendidikan SD/ sederajat. Rata-rata jumlah anggota rumah tangga petani berkisar  $\leq 3$  orang. Responden petani tembakau rata-rata memiliki luar lahan sekitar 2500 – < 5000 dan  $\geq 10000$  m<sup>2</sup>. Sejumlah 90% responden petani tembakau memiliki lahan dengan status kepemilikan pribadi. Rata-rata pengalaman usahatani petani tembakau yaitu berkisar antara 10 – 19 tahun. Menurut (Arlis et al., 2016) bahwa pengalaman usahatani yang cukup lama berdampak baik dalam kemungkinan meningkatkan hasil produksi. Berikut merupakan rincian karakteristik responden rumah tangga petani tembakau di Desa Katekan, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung:

Tabel 1. Karakteristik Responden Rumah Tangga Petani Tembakau di Desa Katekan, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung.

Uraian	Jumlah --Orang--	Persentase --%--
-Umur petani tembakau (tahun)	u	
$\leq 29$	1	2,5
30 – 39	5	12,5
40 – 49	23	57,5
50 – 59	8	20
$\geq 60$	3	7,5
-Tingkat pendidikan petani tembakau		
SD/Sederajat	13	32,5
SMP/Sederajat	11	27,5
SMA/Sederajat	14	35
Sarjana	2	5
-Jumlah anggota keluarga petani (orang)		
$\leq 3$	33	82,5
4 – 5	7	17,5
Rata-rata luas lahan (m <sup>2</sup> )		
$\leq 2500$	3	7,5
2500 – < 5000	11	27,5
5000 – < 7500	9	22,5
7500 – < 10000	6	15
$\geq 10000$	11	27,5
-Pengalaman usahatani petani (th)		
< 10	3	7,5
10 – 19	21	52,5
20 – 29	10	25
30 – 39	3	7,5
$\geq 40$	3	7,5
-Status penguasaan lahan		
Milik sendiri	36	90

Campuran	4	10
Sewa	0	0
Jumlah responden petani tembakau	40	100,0

Sumber: Data primer, 2020.

## 2. Pendapatan dan Profitabilitas Usahatani Tembakau

Rincian rata-rata pendapatan responden rumah tangga petani tembakau dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Rata-rata Pendapatan dan Profitabilitas Usahatani Tembakau per Musim Tanam

Uraian	Biaya Usahatani	
	Jumlah	Persentase
	---Rp---	---%---
A. Penerimaan	40.521.500	
B. Biaya Tetap		
- Penyusutan	945.957	
- Pajak PBB	104.965	
- Sewa Lahan	500.000	
C. Biaya Variabel		
- Bibit	684.875	
- Pupuk	7.711.750	
- Pestisida	286.350	
- Keranjang	1.915.000	
- Tenaga Kerja	12.337.480	
D. Total Biaya	24.486.377	
E. Pendapatan	16.035.123	
F. Profitabilitas		66,10

Sumber: Data Primer, 2020.

Berdasarkan Tabel 2 tersebut diketahui bahwa pengeluaran tertinggi dari total pengeluaran yaitu biaya tenaga kerja sebesar Rp 12.337.480. Seperti hasil yang diperoleh dari penelitian (Aini & Yusmarni, 2019) bahwa biaya paling tinggi yang dikeluarkan yaitu biaya tenaga kerja sebesar Rp 13.266.350,64/Ha/MT atau senilai 37,47% dari total biaya. Hal ini tentu dipengaruhi oleh upah tenaga kerja yang dibayarkan per HOK. Pada penelitian di Desa Katekan, rata-rata upah tenaga kerja baik pria maupun wanita per HOK yaitu Rp 40.000 – Rp 50.000 tergantung dengan jenis pekerjaan yang dilakukan. Hal ini juga terdapat dalam hasil penelitian (Kusnianto et al., 2018) yang menunjukkan bahwa harga tenaga kerja pria Rp 50.000/Hk dan Rp 40.000/Hk untuk wanita serta tarif berbeda untuk penyiraman dan pengerajangan yaitu Rp 25.000/Hk.

Pada penelitian ini diperoleh hasil dari pendapatan petani tembakau per musim tanam yaitu Rp 16.035.123 yang diperoleh dari penerimaan per musim Rp 40.521.500 kemudian

dikurangi dengan total biaya per musim tanam tembakau sebesar Rp 24.486.377. Menurut (Pratama et al., 2018) kegiatan usahatani tidak akan mengalami kerugian jika nilai pendapatan lebih besar dari pengeluaran. Nilai profitabilitas sebesar 66,10% menunjukkan bahwa usahatani tembakau menguntungkan. Makna dari angka tersebut yaitu setiap rupiah biaya yang dikeluarkan dapat menghasilkan laba atau keuntungan 0,66 kali lipat biayanya. Hampir sama dengan penelitian profitabilitas usahatani tembakau dari (Tinambunan, 2017) bahwa skala usaha 1 dengan luas lahan 2.000 – 8.000 m<sup>2</sup> memiliki pendapatan Rp 10.794.380 dengan profitabilitas 65,59% dimana masing-masing profitabilitas per skala usaha dibandingkan dengan tingkat suku bunga deposito Bank BRI yaitu 2,5% per 6 bulan. Menurut (Novitaningsih et al., 2018) profitabilitas dapat dihitung dengan cara membandingkan nilai pendapatan dengan biaya produksi kemudian dikalikan 100%.

Hipotesis pertama diuji menggunakan uji *one sample t-test*, untuk mengetahui pendapatan usahatani tembakau setara dengan suku bunga bank BRI selama 6 bulan yaitu 2,25% Berdasarkan uji diperoleh nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$  sehingga usahatani tembakau dikatakan menguntungkan karena  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa usahatani tembakau dapat diandalkan untuk memperoleh keuntungan. Sesuai pendapat (Ekowati et al., 2014) bahwa perhitungan profitabilitas dapat mengukur kemampuan petani dalam memperoleh keuntungan optimum dalam kegiatan usahatani. Seperti yang dikatakan (Rahim & Diah, 2008) bahwa keuntungan yang dihasilkan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan maka kegiatan usahatani tersebut dapat dikatakan untung.

### 3. Pendapatan Rumah Tangga Petani di Luar Usahatani Tembakau

Petani responden juga memiliki pendapatan yang berasal dari luar usahatani tembakau. Berikut merupakan riancian dari rata-rata pendapatan di luar usahatani tembakau dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Petani di Luar Usahatani Tembakau

No	Uraian	Pendapatan Per Musim	Pendapatan Per Bulan	Persentase
		---Rp---	---Rp---	---%---
1.	Usahatani Kopi	10.916.659	1.819.443	13,8
2.	Usahatani Cabai	10.838.596	1.806.433	13,7
3.	Ternak Kambing	2.008.333	334.722	2,6
4.	Tengkulak	8.024.643	1.337.440	10
5.	Penjahit	4.695.000	782.500	6
6.	Kuli Bangunan	10.800.000	1.800.000	13,6

7.	Pedagang Kelontong	6.309.372	1.051.562	7,9
8.	Pensiunan	11.400.000	1.900.000	14,3
9.	Jasa Dekorasi	6.000.000	1.000.000	7,5
10.	Makelar	3.000.000	500.000	3,8
11.	Tukang Batu	5.400.000	900.000	6,8
	Rata-rata	7.217.509	1.202.918	100

Sumber: Data Primer, 2020.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan di luar usahatani tembakau yaitu Rp 7.217.509 per musim tanam. Usahatani kopi di Desa Katekan kebanyakan ditanam pada tepi lahan usahatani tembakau telah menjadi sumber kontribusi terbanyak dari total pendapatan petani di luar usahatani tembakau dengan persentase sebesar 13,8%. Hal ini sesuai dengan pendapat dari (Damanhuri et al., 2017) bahwa diversifikasi usahatani dilakukan dengan tujuan mencegah kejadian buruk dari sistem monokultur seperti produktivitas yang rendah dengan cara mengintroduksi tanaman sela. Sumber pendapatan lain seperti *off farm* maupun *non farm* juga memberikan kontribusi pendapatan terhadap rumah tangga tani. Menurut (Zahri & Febriansyah, 2014) pengembangan diversifikasi usahatani seperti non usahatani dan luar usahatani dilakukan untuk mencukupi dan menambah penghasilan rumah tangga petani.

Hipotesis ke dua diuji dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan antara rata-rata pendapatan usahatani tembakau dengan rata-rata pendapatan di luar usahatani tembakau menggunakan uji *paired sample t-test*. Langkah pertama dilakukan uji normalitas melalui *Kolmogorov-Smirnov* dan diperoleh nilai signifikansi dari pendapatan usahatani tembakau serta pendapatan diluar usahatani tembakau masing-masing yaitu 0,129 dan 0,419 yang artinya data tersebut berdistribusi normal karena  $0,129 > 0,05$  dan  $0,419 > 0,05$ . Nilai signifikansi dari uji *paired sample t-test* yaitu  $0,00 < 0,05$  (taraf kritis) sehingga dapat diartikan terdapat perbedaan rata-rata pendapatan usahatani tembakau dengan rata-rata pendapatan di luar usahatani tembakau. Adanya perbedaan tersebut dikarenakan kesempatan bekerja, kemampuan dan juga kemauan dari anggota rumah tangga tani. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Ellis (2000) dalam (Sahidu, 2012) bahwa keadaan seperti keterpaksaan atau pilihan menjadi suatu alasan bagi individu maupun rumah tangga untuk melakukan diversifikasi usaha.



#### 4. Kontribusi Pendapatan Usahatani Tembakau Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Petani

Pendapatan rumah tangga petani diperoleh dari sumber pendapatan selain usahatani tembakau, maka kontribusi usahatani tembakau terhadap pendapatan total rumah tangga petani dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Kontribusi Pendapatan Usahatani Tembakau Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Petani.

Uraian	Pendapatan Per Musim	Pendapatan Per Bulan	Persentase
	---Rp---		---%---
Usahatani Tembakau	16.035.123	2.672.520	69
Luar Usahatani Tembakau	7.217.509	1.202.918	31
Total Pendapatan Rumah Tangga Tani	23.252.632	3.875.438	100

Sumber: Data Primer, 2020.

Hipotesis ke tiga diuji dengan menggunakan *one sample t-test* dan diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$ , sehingga dapat diartikan bahwa kontribusi usahatani tembakau memberikan kontribusi  $> 50\%$  terhadap pendapatan total rumah tangga petani karena  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Usahatani tembakau memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pendapatan total rumah tangga petani di Desa Katekan yaitu sebesar 69%. Pada hasil penelitian yang dilakukan (Verona & Tiortosuprobo, 2016) diketahui bahwa kontribusi usahatani tembakau pada lahan pegunungan/perbukitan terhadap total pendapatan petani yaitu 63% sedangkan kontribusi usahatani tembakau terhadap total pendapatan pada lahan tegal yaitu 73%. Namun dalam hasil penelitian yang diperoleh (Sadiyah, 2019) bahwa usahatani tembakau hanya memberikan kontribusi sebesar 23% dari total pendapatan rumah tangga Petani. Menurut Widodo (2001) dalam (Patty, 2010) dimana kontribusi usahatani tembakau termasuk dalam golongan C dengan kontribusi 50 – 75% dikatakan tinggi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pendapatan rata-rata usahatani tembakau per musim tanam yaitu Rp 16.035.123 atau sekitar Rp 2.672.520 per bulan.
2. Usahatani tembakau menguntungkan dengan nilai profitabilitas 66,10%.
3. Terdapat perbedaan rata-rata pendapatan usahatani tembakau dengan rata-rata pendapatan di luar usahatani tembakau. Pendapatan usahatani tembakau per musim

tanam yaitu Rp 16.035.123 dan pendapatan di luar usahatani tembakau per musim yaitu Rp 7.217.509.

4. Usahatani tembakau memberikan kontribusi sebesar 69% terhadap total pendapatan rumah tangga petani, sedangkan pendapatan dari luar usahatani tembakau memberikan kontribusi sebesar 31%. Pendapatan total rumah tangga yaitu Rp 23.252.632.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan:

1. Petani perlu mengelola pengeluaran biaya yang tinggi terhadap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi total biaya yang dikeluarkan dan memperbesar penerimaan yang didapatkan.
2. Harga sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas sehingga dalam proses produksi perlu lebih teliti dalam memilah daun yang sudah masak agar kualitas tetap terjaga.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aini, I. A., & Yusmarni, Y. (2019). Analisis Usaha Tani Tembakau (*Nicotinia tabacum*) Varietas Rudau Teleng di Kecamatan Bukit Barisan Kabupaten 50 Kota. *JOSETA: Journal of Socio-Economics on Tropical Agriculture*, 1(1).
- ARIFATUS SADIYAH, B. (2019). KONTRIBUSI USAHATANI TEMBAKAU (NICOTIANAE TABACUM) TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA (PETANI TEMBAKAU) DI DESA KETANDAN KECAMATAN LENGKONG KABUPATEN NGANJUK. *Swara Bhumi*, 1(3).
- Arlis, Defidelwina, & Rusdiyana, E. (2016). Hubungan Karakteristik Petani Dengan Produksi Padi Sawah Di Desa Rambah Tengah Barat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Pertanian*, 3, 1–15.
- BPS, T. (2018). Kecamatan Ngadirejo Dalam Angka 2018. In *Badan Pusat Statistik Temanggung, Temanggung*.
- BPS, T. (2019). *Kecamatan Ngadirejo Dalam Angka 2019*.
- Damanhuri, Muspita, M., & Setyohadi, D. (2017). Pengembangan Diversifikasi Usaha tani sebagai Penguatan Ekonomi di Kabupaten Bojonegoro, Tulungagung, dan Ponorogo. *Jurnal Cakrawala*, 11(1), 33–47.
- Ekowati, T., Sumarjono, D., Setiyawan, H., & Prasetyo, E. (2014). *Usahatani*. UPT Undip Press Semarang.
- Hoar, E., & Fallo, Y. M. (2017). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Petani terhadap Produksi Usahatani Jagung di Desa Badarai Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka. *Agrimor*, 2(03), 36–38. <https://doi.org/10.32938/ag.v2i03.307>
- Kusnianto, K., Manumono, D., & Suswatiningsih, T. E. (2018). USAHA TANI TEMBAKAU (*Nicotiana Tabacum L*) DI DESA KENTENGSARI, KECAMATAN CANDIROTO, KABUPATEN TEMANGGUNG. *JURNAL MASEPI*, 3(2).

- Novitaningsih, T., Santoso, S. I., & Setiadi, A. (2018). Analisis Profitabilitas Usahatani Padi Organik Di Paguyuban Al-Barokah Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. *Jurnal Mediagro Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang*, 14, 1–12. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Patty, Z. (2010). Kontribusi Komoditi Kopra Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Tani di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Agroforestri*, 5(3), 50–58.
- Pratama, D. I. ., Setiawan, B. ., & Prasetyo, E. (2018). Analisis Komparasi Usahatani Padi Semi Organik Dan Non Organik Di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 2(1), 14–22.
- Rahim, A., & Diah, R. D. H. (2008). *Ekonomika Pertanian*. Penebar Swadaya.
- Sahidu, A. M. (2012). Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani Sasak Persawahan dan Nelayan Sasak Pesisir Di Lombok Timur. *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 25, 289–298. <https://doi.org/10.1895/wormbook.1.67.2>
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Suratiyah, K. (2015). *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya.
- Tinambunan, V. P. (2017). *ANALISIS KOMPARASI PROFITABILITAS USAHATANI TEMBAKAU BERDASARKAN SKALA USAHA DI KECAMATAN BANSARI, KABUPATEN TEMANGGUNG*. Progam Studi S1 Agribisnis Departemen Pertanian.
- Verona, L., & Tiortosuprobo, S. (2016). Peranan Usahatani Tembakau di Berbagai Agro Ekosistem terhadap Pendapatan Petani dan Kesempatan Kerja di Kabupaten Sampang , Jawa Timur. *Agritech*, 36(3), 156–161.
- Zahri, I., & Febriansyah, A. (2014). Diversifikasi Usaha Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Lebak. *AGRISE*, XIV(2), 144–153.